

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Undang-Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992, mendefinisikan Koperasi sebagai entitas usaha yang keanggotanya terdiri dari individu atau badan hukum koperasi, dengan kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi juga menjadi gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada prinsip kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta berperan aktif dalam membangun perekonomian nasional yang adil selaras dengan Pancasila dan UUD 1945. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi juga dijelaskan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha guna. Koperasi berfungsi untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sekaligus sebagai bagian dari tatanan ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan. Mempertimbangkan posisi koperasi, perannya sangat krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan

potensi ekonomi rakyat, serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

2. Prinsip-Prinsip Koperasi

Pasal 6 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, menjelaskan tentang koperasi yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang selaras dengan Pancasila dan UUD 1945 (HukumOnline, 2012). Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya, otonom, dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya. Selain itu, memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan manfaat dari koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.2 Koperasi Unit Desa

1. Pengertian Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa adalah jenis koperasi yang beroperasi di wilayah pedesaan, berfokus pada penyediaan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan aktivitas ekonomi lokal dan berbasis prinsip-prinsip kekeluargaan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, KUD merupakan badan usaha yang anggotanya adalah masyarakat dengan kepentingan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang berbasis pada prinsip-prinsip koperasi. KUD juga turut berperan sebagai agen pembangunan ekonomi dan sosial yang berada di tingkat desa. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Koperasi Unit Desa (KUD) perlu memperhatikan prinsip-prinsip koperasi yang berlandaskan pada kepentingan anggota. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 10 Tahun 2020 mengenai Koperasi Unit Desa.

2. Tujuan Koperasi Unit Desa

Menurut Rahmat (2022), KUD memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip koperasi. KUD juga bertujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat desa, memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam kegiatan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Koperasi Unit Desa perlu menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien, serta memperhatikan kepentingan anggota dan masyarakat desa.

3. Permodalan Koperasi Unit Desa

Permodalan KUD adalah aspek krusial dalam mendukung kegiatan usaha koperasi. Permodalan Koperasi Unit Desa berasal dari modal internal dan modal eksternal. Modal dari sisi internal bisa berasal dari berbagai sumber, seperti simpanan pokok wajib, simpanan sukarela, dan simpanan wajib anggota. Sementara, modal dari sisi eksternal berasal dari pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank dan bantuan dari pemerintah (Kementerian Koperasi dan UKM 2022).

2.3 Kinerja Perusahaan dan Pengukuran Kerja

Kinerja perusahaan merujuk pada tampilan kondisi perusahaan secara utuh dalam kurun waktu tertentu yang merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sementara, pengukuran kerja adalah proses evaluasi terhadap performa perusahaan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pada koperasi dapat dilakukan melalui pengukuran keuangan dan pengukuran bukan keuangan. Dalam pengukuran keuangan terdapat aspek yang menjadi titik ukur, seperti kualitas aset, produktivitas, permodalan, dan likuiditas. Sedangkan pada aspek bukan keuangan, dilihat pada pertumbuhan pelanggan, kualitas pelayanan, kemandirian dan pertumbuhan (Tampubolon & Sembiring, 2023).

2.4 *Balance Scorecard*

Balance Scorecard (BSC) adalah metode mengukur hasil kerja perusahaan untuk meningkatkan kinerja eksekutif sehingga perusahaan mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Metode dikembangkan pertama kali oleh Drs. Robert Kaplan dan David Norton dari *Harvard Business School* di tahun 1990. Sistem ini didasarkan pada pengukuran 4 (empat) persepektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Sistem ini bisa menjadi alat untuk memotivasi karyawan agar bisa mewujudkan visi dan misi perusahaan serta dapat membantu perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya. Pada *Balance Scorecard*, terdapat 4 (empat) perspektif yang menjadi titik ukur penilaian kinerja yaitu sebagai berikut :

a. Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan adalah pengukuran yang vital karena memuat ringkasan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Pada perspektif ini akan mengukur kinerja keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam pengukuran ini memanfaatkan rasio keuangan seperti, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Menurut Koesomowidjojo, (2017), beberapa aspek yang diukur dalam perspektif keuangan, yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar, rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity* atau rasio total hutang terhadap modal, rasio profitabilitas dengan

menggunakan *return on asset* atau perhitungan hasil terhadap aset, dan rasio aktivitas menggunakan perputaran piutang.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengorbankan aset tetap. Menurut Kasmir (2021:130), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya saat jatuh tempo, baik pihak eksternal atau pihak internal. Rasio ini akan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar sehingga dapat memberi gambaran perusahaan untuk melunasi utang saat jatuh tempo. Rasio ini akan menggunakan *current ratio* (rasio lancar) guna menghitung kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara aset lancar dan utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Wahyu dkk. (2024), rasio solvabilitas adalah indikator keuangan yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi semua utang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini penting guna mengukur seberapa besar ketergantungan koperasi terhadap utang untuk membiayai aset. Rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt*

to Equity Ratio karena dapat memberikan gambaran proporsi total utang terhadap ekuitas koperasi, termasuk utang jangka pendek.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Widyanto dkk. (2024) menjelaskan jika rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas sering menjadi fokus utama para pemangku kepentingan karena menjadi indikator utama analisis keuangan. Rasio ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Zuraidaning Tyas dkk. (2023), rasio aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset atau sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai produktivitas berbagai aktiva dalam suatu perusahaan. Alasan penggunaan rasio perputaran piutang adalah karena dari hasil perhitungan dapat dilihat berapa kali perputaran piutang perusahaan sehingga bisa mengantisipasi adanya piutang tak tertagih.

b. Perspektif Pelanggan

Menurut Koesomowidjojo (2017), perspektif pelanggan adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui segmentasi pelanggan atau anggota. Perspektif ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dari anggota baru, peningkatan kepuasan anggota pada koperasi, dan peningkatan pangsa pasar.

c. Perspektif Bisnis Internal

Menurut Koesomowidjojo (2017), perspektif bisnis internal digunakan untuk menjelaskan proses bisnis internal koperasi yang diperlukan guna menyediakan nilai bagi pelanggan atau anggota. Perspektif ini bertujuan untuk mengukur bagaimana koperasi melayani anggotanya. Pada pengukuran ini yang menjadi penentu tingkat kepuasan adalah anggota koperasi.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Menurut Koesomowidjojo (2017), perspektif pembelajaran dan pertumbuhan digunakan guna untuk melihat sejauh mana koperasi mampu mengembangkan sumber daya manusia, teknologi, dan kapasitas organisasi guna mendukung kinerja jangka panjang. Perspektif ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan pegawai, pemberdayaan, dan peningkatan kemampuan sistem informasi pada koperasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ausov Dzaky Hakimul Bahri, Abdul Kohar Mudzakir, dan Imam Triarso (2020)	Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Tirta di Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri	Metode deskriptif	Hasil penilaian kinerja tiap usaha yang dikelola oleh KUD Mina Tirta diperoleh usaha simpan pinjam sebesar 62.05%, usaha perdagangan sebesar 54.46%, usaha pengolahan sebesar 43,12% dan usaha jasa sebesar 41,8%.
2	Raden Kunto Adi, Endang Siti Rahayu, Yayuk Minta Wahyuningsih, dan Zuraida	Analisis Kinerja pada Koperasi Unit Desa (KUD) Slogohimo	Metode Balance Scorecard	Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Slogohimo memiliki kinerja yang baik. Meskipun sudah dalam kategori baik,

(2023)	Kabupaten Wonogiri			rekomendasi tetap diperlukan untuk meningkatkan kinerja KUD Slogohimo, yaitu perlu adanya peningkatan rata-rata sisa hasil usaha (SHU), pencapaian unit perdagangan dan pendapatan unit simpan pinjam dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam berkontribusi secara aktif ke KUD, simpan pinjam, dan perdagangan
3	I Gede Putu Banu Astawa, I Putu Julianto, dan Luh Gede Kusuma Dewi	Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Penebel Tabanan Dengan	Metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersama.	Kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan baik. Analisis tiga indikator keanggotaan hasilnya jumlah anggota dan

	(2020)	Pendekatan Balanced Scorecard		partisipasi anggota mengamali penurunan.
4	Jatmiko Wahyudi, Siti Qorruto Aini (2020)	Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Menggunakan Balanced Scorecard	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersama (<i>mix method</i>).	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa analisis <i>balanced scorecard</i> , Koperasi Unit Desa (KUD) Bahagia secara umum menunjukkan kinerja yang baik.
5	Raden Kunto Adi, Endang Siti Rahayu, Heru Irianto, Edi Paryanto (2023)	Analisis Kinerja pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mojongso Kabupaten Boyolali	Penelitian ini dilakukan di KUD Mojosongo menggunakan metode analisis Balanced Scorecard.	Hasil penelitian menunjukkan dari total skor kinerja menggunakan Metode <i>Balance Scorecard</i> KUD dikatakan kinerja KUD Mojosongo adalah baik.

Sumber : Penelitian Terdahulu